

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deksripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Profil SDN Larangan Tokol 1

Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan dengan Efektifitas Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan.¹

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Larangan Tokol 1
Nama Kepala Sekolah	: Subaidi A.Ma.Pd,S.Pd.
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20527268
Akreditasi	: Akreditasi B
Alamat	: Jl. Raya Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan
Tahun Beroperasi	: 2008
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah	: 1800m ²
Jumlah Siswa / Rombel	: 222 / 6
Jumlah Guru PNS/Non PNS	: 7/11

¹ Dokumentasi data lokasi penelitian di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan

Perpustakaan : ada

Laboratorium : ada

a. Sejarah Berdirinya SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan

SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dibawah naungan pemerintah Kabupaten Kota Pamekasan. Lembaga ini didirikan pada tahun 1918. Awal mulanya SDN Larangan Tokol 1 merupakan sekolah yang dibangun dengan nama Sekolah Rakyat (SR) dengan jenjang pendidikan yang ditempuh selama 3 tahun. Selama bertahun-tahun, Kepala Sekolah yang pernah menjabat adalah rata-rata dari alumni sekolah di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, dan sekarang sudah dipimpin oleh Bapak Subaidi S.Pd. yang mana juga merupakan alumni lembaga ini.

Status tanah yang dijadikan tempat bangunan berdirinya SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan ini merupakan hak pakai dari pemerintah kabupaten kota Pamekasan. Lokasi yang ditempati sangat strategis, karena ada ditepi jalan dan mudah dijangkau, baik dengan berjalan kaki maupun kendaraan bermotor. Demikian dengan gedung SDN Larangan Tokol 1 sangat memadai terhadap kegiatan belajar mengajar, bersih, indah, dan juga asri dengan tanaman tanaman yang hijau. SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan termasuk sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat.

b. Letak Geografis

SDN Larangan Tokol 1 ini berada di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang memiliki luas tanah 1800m². Adapun lokasi SDN Larangan Tokol 1 letaknya tidak jauh dari pemukiman penduduk, yakni berada di pingir jalan yang mudah diakses bagi peserta didiknya.

c. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur disertai peduli dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

2) Misi

- a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membimbing peserta didik berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan berdisiplin tinggi serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- c) Meningkatkan peran serta aktif masyarakat terhadap pengembangan pendidikan melalui wadah Komite Sekolah.

3) Tujuan Sekolah

- a) Dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama.
- b) Menciptakan manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran.
- c) Meraih prestasi akademik dan non akademik secara maksimal.
- d) Meningkatkan kinerja guru untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Mewujudkan peran serta masyarakat secara maksimal terhadap dunia pendidikan.

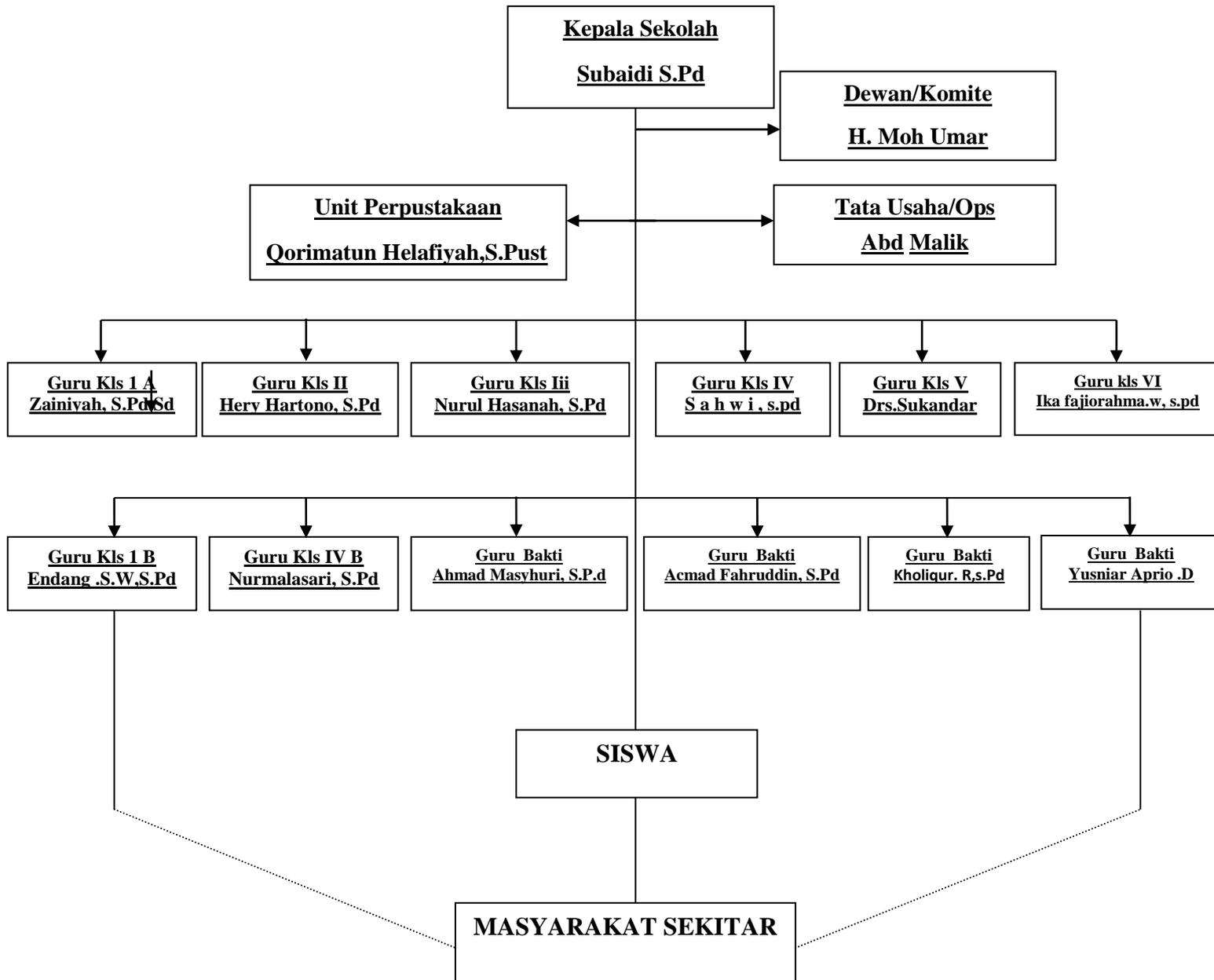
d. Struktur Organisasi

Dalam keorganisasian, adanya struktur organisasi itu sangatlah penting, karena adanya struktur organisasi tersebut akan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan kewenangan, kebijaksanaan dan tanggung jawab diantara komponen-komponen yang ada dalam organisasi tersebut.

Demikian halnya dengan struktur organisasi yang ada di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan bertujuan untuk menegaskan kebijakan dan kewenangan yang harus dijalankan oleh masing-masing personil sesuai dengan tugas, tanggung jawab, kebijaksanaan dan kewenangan yang telah diberikan kepadanya.

Adapun struktur organisasi SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH DASAR LARANGAN TOKOL 1 TLANAKAN PAMEKASAN



Keterangan:

====Garis Komando

.....Garis Koordinasi

e. Peserta Didik dan Sistem Perekrutannya

1) Peserta Didik

Di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan pada tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 222 siswa, yang terdiri dari 119 laki-laki, dan 203 perempuan. Tabel rincian data siswa sebagai berikut:

TABEL 4.2
DATA JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN USIA

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	115	101	216
13 - 15 tahun	4	1	5
16 - 20 tahun	0	1	1
> 20 tahun	0	1	1
Total	119	103	222

2) Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (2019/2020)

Penerimaan peserta didik di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengisi formulir dari sekolah. Kemudian data siswa tersebut akan dimasukkan menggunakan aplikasi yang bernama DAPODIK. Setelah data siswa dimasukkan, barulah setiap siswa yang mendaftarkan dirinya ke sekolah akan dilakukan seleksi secara menyeluruh.

f. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan

Kegiatan belajar mengajar di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 06:30-10:00 WIB,

menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatang belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 16 orang guru dan 2 tenaga kependidikan.

TABEL 4.3
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN DI SDN LARANGAN TOKOL
1 TLANAKAN PAMEKASAN

NUPTK	Nama Lengkap personal	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kependidikan
	Abd Malik S.Pd	Pamekasan	1986-06-03	L	Guru Mapel	S1	Swasta
9156768669 110003	Ahmad Fahrudin S.Pd	Pamekasan	1990-08-24	L	Guru Kelas	S1	Swasta
9448761663 200013	Ahmad Masyuri	Pamekasan	1983-11-16	L	Guru Kelas	S1	Swasta
2047763664 300103	Endang Susilawati Ningsih A.Ma.Pd, S.Pd	Pamekasan	1985-07-15	P	Guru Kelas	S1	Swasta
4257759661 300063	Ika Fajioahmah Wulandari	Pamekasan	1981-09-01	P	Guru Kelas	S1	Negeri
	Kholiqur Rahman S.Pd.Kom, SKM,S.1 S1	Pamekasan	1991-06-01	L	Guru Mapel	S1	Swasta

7446761663 200023	Muham mad Hery Hartono M.Ag,A. Ma. Pd,S.P S1	Pameka san	1983-11- 14	L	Guru Kelas	S1	Swasta
4360747649 200033	Mutarrip A.Ma.Pd ,S.Pd	Pameka san	1969-10- 28	L	Guru Mapel	S1	Negeri
3758762663 300032	Nurmala sari A.Ma.Pd ,S.Pd	Pameka san	1984-04- 26	P	Guru Kelas	S1	Swata
2641741641 300012	Nurul Hasanah	Pameka san	1963-03- 09	P	Guru Kelas	S1	Swasta
	Qorimat un Helafiya h M.Kom, S.Mn	Pameka san	1989-07- 15	P	Tenaga perpus takaan	S1	Swasta
	R. Muham mad Furqon Mugorro bin S.Pd.I	Pameka san	1992-10- 30	L	Guru Mapel	S1	Swasta a
2851745637 200022	Sahwi S.Pd	Pameka san	1967-05- 14	L	Guru Kelas	S1	Negeri
1151741641 300012	St. Zainiyah S.Pd	Pameka san	1963-08- 19	P	Guru Kelas	S1	Negeri
7753747649 200052	Subaidi A.Ma.Pd ,S.Pd	Pameka san	1969-04- 21	L	Kepala Sekolah	S1	Negeri
8936741642 200042	Sukandar Prof,Ir,D ra, B.A	Pameka san	1963-06- 04	L	Guru Kelas	S1	Negeri

3056761663 200023	Syaiful Anam	Pameka san	1983-07- 24	L	Tenaga Admini dtrasi sekolah	SMA	-
	Yusniar Aprio Darmo	Pameka san	1994-04- 23	L	Guru Mapel	S1	Swasta

2. Pelaksanaaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam di SDN

Larangan Tokol 1 Tlanakan

Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 menjadi program unggulan di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada waktu jam istirahat. Hafalan Al-Qur'an juz 30 ini diwajibkan bagi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Setiap siswa menyetorkan hafalannya kepada guru agama dan juga guru lainnya yang berada di sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan berikut ini:

“Hafalan Al-Qur'an juz 30 merupakan program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan pada saat jam istirahat sekolah. Kegiatan ini hanya diwajibkan bagi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Siswa menyetorkan hafalannya kepada guru agama dan guru lainnya”.²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sukandar selaku Guru Kelas sebagai berikut:

“Hafalan Al-Qur'an ini merupakan program unggulan karena selain siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik juga dapat memperbaiki bacaan

² Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 29 Januari '20 jam 08:20-09:00 WIB).

al-Qur'annya dengan lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga hal tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya".³

Adapun pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan dilatar belakangi dengan adanya inisiatif dari Kepala Sekolah Sendiri dimana pendidikan karakter yang harus diutamakan. Kepala Sekolah menyinggung dalam kutipan berikut ini:

"Latar belakang diadakannya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 pertama adalah penanaman karakter, dimana yang kita lihat banyaknya perilaku yang masih menyimpang dari siswa. Dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an tersebut maka siswa akan lebih menjaga perilakunya dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan hafalan ini. Hal tersebut tentunya dapat mengembangkan spiritual yang dimiliki siswa".⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Mutarrip selaku Guru sebagai berikut:

"Awal terbentuknya kegiatan hafalan Al-Qur'an ini tidak lain yaitu mengedepankan akhlak yang baik sehingga diharapkan menjadi anak-anak yang bertakwa dan juga dengan adanya kegiatan tersebut siswa lebih cinta pada Al-Qur'an".⁵

Program hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan ini berdiri pada Tahun 2018. Implementasi kegiatan ini terlestari sampai saat ini karena program ini memiliki keunggulan tersendiri yaitu sebagai penanaman karakter bagi siswa sejak dini. Kedua mengembangkan lagi spiritual yang dimiliki

³ Sukandar waka kesiswaan sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di Ruang guru (tanggal 12 april '28 jam 09:45-10:20 WIB).

⁴ Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 29 Januari '20 jam 08:20-09:00 WIB).

⁵ Mutarrip Guru Mapel SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 28 Januari '20 jam 09:10-10:00 WIB).

siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini diungkapkan secara jelas oleh Guru Agama di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan yakni Bapak Furqon dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“Hafalan Al-Qur’an juz 30 ini pelaksanaannya sejak tahun 2018. Keunggulannya tidak lain sebagai penanaman karakter sejak dini dan juga mengembangkan spiritual yang dimiliki siswa”.⁶

Sebelum kegiatan hafalan Al-Qur’an juz 30 ini direalisasikan, terdapat beberapa hal patut diterapkan guna memperlancar dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan agar kegiatan hafalan berjalan dengan baik.

Hal diatas diungkapkan Bapak Subaidi selaku Kepala Sekolah menguraikan secara panjang lebar:

“Program hafalan Al-Qur’an ini sebenarnya bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena tidak menutup kemungkinan adanya beberapa pihak baik dari guru, orang tua, maupun murid yang masih merasa kurang begitu antusias dalam kegiatan ini. Maka diperlukan perencanaan dari awal. Dan perlu diketahui bahwa kegiatan hafalan Al-Qur’an ini tidak sama dengan pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Pertama dalam program ini mencoba untuk sosialisasi kepada pihak orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan di sekolah untuk menawarkan program hafalan Al-Qur’an dan menjelaskan bahwa program ini akan sangat berdampak sekali kepada siswa. Kedua adalah menyiapkan kartu hafalan untuk siswa agar diketahui sampai dimana siswa telah menghafal. Ketiga menetapkan penanggung jawab program hafalan Al-Qur’an ini agar kegiatan ini tidak keteteran dan berjalan dengan baik.”⁷

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh Bapak Furqon selaku pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur’an juz 30 sebagai berikut:

⁶ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari ’20 jam 10:00-12:00 WIB).

⁷ Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 29 Januari ’20 jam 08:20-09:00 WIB).

“Sebelum program hafalan Al-Qur’an ini, sebelumnya anak-anak sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an *bin-nazhar* setiap paginya setelah sholat dhuha melalui speaker. Pembacaan Al-Qur’an tersebut tentunya juga dengan bimbingan dari guru dengan memperhatikan dan membenarkan bacaan dari tajwid dan *makhroj*-nya, Dengan adanya hal tersebut yaitu untuk mempermudah proses menghafalkan bagi siswa. Sebelum memulai pelajaran guru juga mengajak siswa mengulang atau membaca surat-surat pendek yang sudah dihafalkan disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan.”⁸

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terlihat setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran, siswa SDN Larangan Tokol 1 diadakan pembiasaan mengaji Al-Qur’an *bin-nadzar* melalui pengeras suara beserta bimbingan dan arahan langsung dari guru. Setiap harinya siswa yang mengaji sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Siswa diwajibkan datang pada jam 06:30 untuk merealisasikan kegiatan tersebut.⁹

Metode *Tasmi*’ adalah metode yang diterapkan untuk menyetorkan hafalan yaitu dengan cara siswa menghadap satu persatu menyetorkan hafalan kepada guru agama atau kepada guru yang lain. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Furqon selaku Guru Agama:

“Dalam penyetoran hafalan ini menggunakan metode *tasmi*’ atau setoran dengan mendengarkan hafalan kepada guru yakni dengan siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya kepada guru. Kemudian dalam setoran siswa harus menyetorkan hafalannya satu surah satu persatu tatap muka, tetapi dengan bacaan yang lancar, tajwid dan *makhroj*-nya yang benar. Kalau mungkin ada yang salah dari setoran siswa maka guru langsung membenarkan.”¹⁰

⁸ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari ’20 jam 10:00-12:00 WIB).

⁹ Observasi Langsung (13 Februari 2020)

¹⁰ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari ’20 jam 10:00-12:00 WIB).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Sukandar selaku Guru Kelas sebagai berikut:

“Metode yang kami pakai untuk menerima hafalan siswa yaitu dengan metode *tasmi*’ yakni siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya dengan syarat harus fasih, lancar, dan juga benar tajwid dan *makhroj*-nya”.¹¹

Sebagaimana hasil observasi peneliti, ketika kegiatan hafalan Al-Qur’an berlangsung para siswa maju satu persatu menghadap guru untuk menyetorkan hafalannya. Terlihat juga sesekali guru atau pembimbing menegur bacaan dari siswa yang kurang benar.¹²

Hal ini juga diakui oleh beberapa siswi yaitu Atikah Nurul Insani yang merupakan siswi kelas VI (Enam), bahwa ketika menyetorkan hafalan sesekali guru atau pembimbing menegur bacaan Al-Qur’an kami apabila ada yang keliru, berikut petikan wawancara dengan siswa:

“Kalau setoran hafalan kami maju satu persatu menghadap guru kak, setiap setoran itu menyetorkan satu surah atau bisa lebih sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Ada juga teman teman yang lain menyetorkan sampai tiga surat kak, dengan syarat bacaannya yang harus fasih, benar tajwid dan makhrojnya”.¹³

Untuk melaksanakan metode dalam menghafal yang ada di SDN Larangan Tokol 1 ini, para siswa mempunyai metode tersendiri yang bagi mereka lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur’an, karena setiap individu itu berbeda beda. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh adek Imelia Cahya Mulida yang merupakan siswi kelas V:

¹¹ Sukandar waka kesiswaan sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di Ruang guru (tanggal 12 april ’28 jam 09:45-10:20 WIB).

¹² Observasi Langsung, (13 Februari 2020)

¹³ Atikah Nurul Insani Siswi Kelas VI SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Lansung di Ruang Kelas VI (tanggal 07 Februari ’20 jam 09:30-10:00 WIB).

“Kalau saya biasanya menghafal dengan membaca *bin-nadhar* terlebih dahulu kak, lalu diulang ulang lagi sampai beberapa kali. Setelah itu, saya akan sedikit demi sedikit mengingat bacaan ayat Al-Qur’an yang dibaca ulang-ulang tersebut. Dengan gitu saya bisa cepat hafal kak”.¹⁴

Hal yang sama diungkapkan Adek Intan Wahyuni yang merupakan siswi kelas V mengenai metode yang dilakukan agar mudah dalam menghafal Al-Qur’an. Berikut petikan wawancara:

“Saya biasanya sebelum menghafal itu mendengarkan bacaan hafidz atau hafidzah ternama di rumah bersama dengan kedua orang tua saya kak, dan itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengarkan, dengan perlahan saya akan mengingat ayat yang didengar dengan berulang kali. Barulah mulai menghafal ayat-ayat yang tersebut”.¹⁵

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an juz 30 ini tidak hanya cukup menghafalkan saja, tetapi yang paling penting adalah harus mampu menjaga hafalannya agar selalu melekat pada ingatan, agar tidak sia-sia usahanya dalam menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sahwi selaku Guru Kelas:

“Dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan strategi agar hafalan yang kita miliki terjaga dan tidak dilupakan. Adapun cara yang dilakukan adalah mengulang kembali hafalan yang dihafalkan yang dinamakan dengan *taqrir*. Ketika siswa selesai menyetorkan hafalannya, tidak lupa kami ingatkan dan diarahkan agar senantiasa men-*taqrir* hafalannya baik saat berada di rumah maupun disekolah”.¹⁶

¹⁴ Imelia Cahya Maulida Siswi Kelas V SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Langsung di Ruang Kelas V (tanggal 07 Februari ’20 jam 08:00-09:00 WIB).

¹⁵ Intan Wahyuni Siswi Kelas V SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di Ruang Kelas V (tanggal 07 Februari ’20 jam 08:00-09:00 WIB).

¹⁶ Sahwi Guru Kelas SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Langsung di depan Ruang Guru (tanggal 13 Februari ’20 jam 08:00-09:00WIB).

Adapun peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dengan melakukan wawancara kepada siswa dalam menjaga hafalannya seperti yang diungkapkan oleh adek Atika Nurul Insani:

“Untuk menjaga agar hafalan tidak hilang kak, saya sendiri kalau berada di sekolah sering mengulang kembali (*taqirir* atau *muraja’ah*) hafalan ketika sudah selesai kegiatan membaca Al-Qur’an melalui *speaker*, ketika di rumah pun juga sering *muroja’ah* bersama kedua orang tua setelah sholat maghrib dan subuh”.¹⁷

Pernyataan diatas Sesuai dengan yang diungkapkan oleh adek Intan Wahyuni sebagai berikut:

“Kalau saya juga suka mengulang-ngulang lagi hafalan yang sudah dihafalkan, juga sering mendengarkan kembali bacaan hafidz dan hafidzah yang di setel melalui pengeras suara yang ada di rumah.”¹⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika siswa selesai kegiatan membaca Al-Qur’an melalui pengeras suara seperti yang sudah dipapakan diatas, peneliti melihat beberapa siswa yang masih duduk dengan khusuk setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an. Beberapa siswa terlihat memegang *mushaf* sambil *muroja’ah* hafalan Al-Qur’an juz 30 nya di musholla.¹⁹

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari sebuah pembelajaran yaitu untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan usaha siswa dalam pencapaian

¹⁷ Atikah Nurul Insani Siswi Kelas VI SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Lansung di Ruang Kelas VI (tanggal 07 Februari ’20 jam 09:30-10:00 WIB).

¹⁸ Intan Wahyuni Siswi Kelas V SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di Ruang Kelas V (tanggal 07 Februari ’20 jam 08:00-09:00 WIB).

¹⁹ Observasi Langsung, (13 Februari 2020)

target pembelajaran. Evaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan siswa. Di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan evaluasi hafalan Al-Qur'an juz 30 dilaksanakan setiap siswa sudah menyelesaikan hafalannya yaitu diakhir semester. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Furqon selaku pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30, sebagai berikut:

“Ujian atau evaluasi untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini dilaksanakan saat siswa sudah menyelesaikan hafalannya. Rata-rata dari siswa berhasil menyelesaikan hafalan nya ketika sudah kelas 6, dan dengan ini kami menguji siswa tersebut diakhir semester sebelum ujian. Dengan penguji khusus yang mengetesnya membacakan potongan ayat lalu siswa melanjutkannya. Jika mereka menjawab lancar maka kami akan meluluskannya, namun jika sebaliknya maka mereka harus murojaah lagi kemudian di tes lagi”.²⁰

Adapun respon siswa dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini rata-rata sama. Penulis juga melakukan pendekatan dengan bertanya kepada mereka menyatakan dengan sangat bersemangat:

“Saya sangat antusias dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30, karena disamping bisa hafal ayat ayat Al-Qur'an, kami juga bisa lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an. Dan juga bisa dilafalkan ketika dalam bacaan sholat lima waktu”.

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 berjalan dengan baik sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Semua pihak baik siswa, orang tua, guru pembimbing dan semua pihak sekolah sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini.

²⁰ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari '20 jam 10:00-12:00 WIB).

3. Faktor Pendukung Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDN Larangan Tokol 1?

Program kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang sudah cukup lama berkembang tentunya menyisakan cerita baik atau buruk bagi kegiatan hafalan Al-Qur'an itu sendiri. Cerita baik itu sendiri tentunya mempunyai faktor pendukung baik datangnya dari pihak luar maupun dari pihak sekolah. Salah satunya yaitu dorongan atau motivasi yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah dan juga guru yang ada di SDN Larangan tokol Tlanakan Pamekasan yakni dengan memberikan arahan dan bimbingan untuk berkembangnya hafalan Al-Qur'an juz 30. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni bapak Subaidi:

“Program hafalan Al-Qur'an juz 30 ini sangatlah penting dan baik untuk siswa, seperti yang sudah saya jelaskan bahwa keimanan dan bertaqwa kepada tuhan itu yang harus kita tanamkan kepada anak sejak dini. Maka dari itu selaku kepala sekolah saya sangat mendukung terhadap berjalannya program hafalan Al-Qur'an juz 30”.²¹

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Bapak Mutarrip selaku Guru sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang dapat mengembangkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa yaitu dari guru itu sendiri, bagaimana guru dapat membimbing siswa secara langsung agar terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan begitu siswa akan terdorong dan bersemangat untuk menghafal lebih baik dan lebih lancar lagi”.²²

Adanya suatu dorongan dari pihak sekolah tentunya dapat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an menjadi lebih giat lagi, setiap harinya pihak sekolah

²¹ Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 03 Februari '20 jam 08:00-10:00 WIB).

²² Mutarrip Guru Mapel SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 03 Februari '20 jam 08:00-10:00 WIB).

membiasakan para siswa yakni pada waktu pagi dibimbing membaca Al-Qur'an oleh guru agama dengan menggunakan pengeras suara, tidak lupa dengan memperhatikan tajwid maupun makhrojnya agar siswa lebih mudah lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30.

Pernyataan diatas diperkuat dengan penjelasan Bapak Furqon selaku pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 sebagai berikut:

“Siswa juga dibimbing membaca Al-Qur'an setiap pagi nya. Guru membantu membenarkan bacaan siswa yang keliru, memperhatikan tajwidnya, dan juga membenarkan makhrojnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an dan dapat lebih mudah lagi dalam menghafalkannya. Sehingga nilai ketuhanan yang ada pada diri siswa akan berkembang karena adanya kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut”.²³

Hasil wawancara diatas juga di perkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa ditemukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, sebagian siswa yang bertugas membaca Al-Qur'an melalui pengeras suara terlihat sedang dibimbing langsung oleh guru. Selama membaca Al-Qur'an terlihat guru memperhatikan dan sesekali menegur bacaan siswa yang keliru. Setelah kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk sholat dhuha berjamaah dengan dibimbing juga oleh guru yang sedang bertugas, karena setiap harinya guru diberikan jadwal masing masing untuk membimbing kegiatan.²⁴

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Bapak Furqon selaku pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 sebagai berikut:

“Selain dibimbing membaca Al-Qur'an, siswa juga kami arahkan dan bimbing untuk sholat dhuha berjamaah agar siswa juga dapat merealisasikan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang telah dihafalkan dalam bacaan sholat dan

²³ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari '20 jam 10:00-12:00 WIB).

²⁴ Observasi Langsung, (15 Februari 2020)

lebih tertanam nilai ketuhanan yang lebih baik lagi dari sebelumnya”²⁵.

Namun, bukan hanya dukungan dari pihak sekolah yang dapat mendukung terhadap hafalan Al-Qur’an juz 30, karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua juga berperan penting dalam hal ini.

Hal diatas Seperti yang diungkapkan Bapak Subaidi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung juga datang dari orang tua, yang mana ada salah satu siswi dari SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan ini sangat didukung dalam menghafalkan Al-Qur’an juz 30, bahkan kedua orang tuanya juga memberikan les private kepada anaknya untuk menghafalkan Al-Qur’an. Menurut pengakuan orang tuanya bahwa dirumah tak lupa mengingatkan anak nya untuk terus-menerus mengulang ayat yang sudah hafal agar hafalannya tidak lupa”²⁶.

Seperti hal nya diatas, orang tua juga sangat berperan penting dalam proses hafalan Al-Qur’an juz 30. Tetapi hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat dalam menghafalkan, dimana terdapat beberapa hal yang juga membuat salah satu kedua orang tua siswa yang masih kurang mendukung anak anaknya dalam menghafalkan dikarenakan kesibukan atau memang kurangnya antusias mereka dalam program hafalan Al-Qur’an ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sahwi selaku Guru kelas sebagai berikut:

“Dalam program hafalan Al-Qur’an juz 30 yang dilaksanakan di SDN Larangan Tokol 1 ini tentu ada saja yang menjadi penghambat dalam menghafal, salah satunya dukungan dari orang tua. Mereka tidak serta merta mendukung dalam program hafalan ini, hal tersebut dikarenakan sebagian

²⁵ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari ’20 jam 10:00-12:00 WIB).

²⁶ Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 03 Februari ’20 jam 08:00-10:00 WIB).

dari orang tua siswa yang masih sibuk dalam pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya sehingga anak juga akan kurang bersemangat dalam menghafal”.²⁷

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh Bapak Subaidi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Saya Melihat adanya faktor penghambat dari kegiatan hafalan Al-Qur’an juz 30 datangnya dari orang tua siswa, ada beberapa wali murid yang memang masih kurang antusias dalam program ini, sehingga siswa yang awalnya bersemangat dalam menghafal akan turut menurun rasa percaya dirinya dalam menghafalkan Al-Qur’an.”²⁸

Faktor penghambat dalam program ini selanjutnya datang dari siswa itu sendiri. Sama seperti observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa beberapa siswa laki-laki masih banyak yang tidak mencapai target hafalan Al-Qur’an juz 30 nya yang telah ditentukan. Dalam kesehariannya siswa laki-laki terlihat lebih menghabiskan waktunya dengan bermain dari pada *muroja’ah* atau menambah hafalan baru. Salah satu penyebabnya juga bisa disebabkan oleh adanya rasa malas, lambatnya dalam menghafal, atau juga bisa jadi kurangnya dukungan dari orang tua.²⁹

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Furqon bahwa salah satunya faktor penghambat kegiatan hafalan Al-Qur’an juga bisa dari siswa itu sendiri. Berikut kutipan wawancara:

“Hal lainnya yang juga mejadi faktor penghambat program hafalan Al-Qur’an Juz 30 ini yakni dari siswa itu sendiri yang mana dalam diri siswa masih memiliki rasa malas, lambatnya dalam menghafal, dan juga kurang

²⁷ Sahwi Guru Kelas SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Langsung di depan Ruang Guru (tanggal 13 Februari ’20 jam 08:00-09:00WIB).

²⁸ Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 03 Februari ’20 jam 08:00-10:00 WIB).

²⁹ Observasi Langsung, (15 Februari 2020)

tau dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat menyebabkan terhambatnya proses menghafal".³⁰

Dari observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan pendekatan kepada beberapa siswa yang masih tidak mencapai target hafalannya. Rata-rata mereka memberikan jawaban yang sama. Sebagaimana diungkapkan oleh adek M. Norzaki Riyanto Siswa Kelas VI:

"Hafalan saya masih sampai Surat al-alaq kak, kebiasaan kalau dirumah kadang-kadang suka lupa yang mau ngafalin, terus akhirnya pas waktu setor hafalan ke guru jadi keteteran dan kalau mau nyetor suka lupa sama ayatnya yang mau dibaca. Saya juga kurang lancar membacanya kak sehingga sedikit lama yang mau bisa menghafal satu surah kak".³¹

Dengan adanya hambatan yang datang dari diri siswa itu sendiri, maka diperlukan dukungan dari kedua orang tuanya karena peran dan tanggung jawab seorang anak ada pada kedua orang tuanya.

4. Gambaran Efektifitas Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 adalah program unggulan dari lembaga tersebut yang memiliki beberapa kelebihan tentunya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan secara langsung oleh kepala sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan di bawah ini:

³⁰ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari '20 jam 09:00-10:00WIB).

³¹ M. Norzaki Riyanto Siswa Kelas VI SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Langsung di Depan Kelas VII (tanggal 07 Februari '20 jam 09:30-10:00 WIB).

“Adanya program hafalan Al-Qur’an maka mesti terdapat keunggulannya terutama dalam sikap, prilaku dan sprirtual siswa juga kualitas dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Kalau kita tidak unggul maka kita harus evaluasi diri apa yang membuat anak misal sulit dalam menghafal, atau kurang dalam membacanya. Oleh karena itu juga guru guru ini banyak memberikan strategi yang bisa memotivasi siswa supaya tidak sulit dalam menghafal dan lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah atau tajwid. Strateginya yaitu dengan membimbing anak langsung dengan membenarkan tajwid dan *makhroj-nya* dalam membaca Al-Qur’an sehingga dapat membantu dalam proses menghafalkannya”.³²

Efektifitas kegiatan hafalan Al-Qur’an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan, menurut peneliti dapat dikatakan efektif karena dari hasil observasi di lapangan terlihat siswa sangat antusias dalam menghafalkan dan juga lebih baik membaca Al-Qur’an. Dapat peneliti lihat dalam keseharian siswa di sekolah sudah lebih menerapkan ibadah pada kegiatannya. Dengan antusias yang ditunjukkan pada kegiatan tersebut sehingga siswa akan senantiasa tertanam jiwa spiritual dalam dirinya. Apalagi selain menghafal, guru juga membiasakan siswa beribadah seperti membaca Al-Qur’an, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah, sekaligus turut memberikan dukungan yang kuat baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas maka secara otomatis siswa akan terbiasa beribadah dalam kehidupan sehari-harinya.³³

Kondisi siswa yang sebelum diadakannya kegiatan hafalan Al-Qur’an juz 30 berbeda setelah kegiatan hafalan Al-Qur’an berjalan. Sebagaimana hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Sahwi selaku Guru Kelas sebagai berikut::

³² Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 13 Februari ’20 jam 08:30-10:30 WIB).

³³ Observasi Langsung, (17 Februari 2020)

“Khususnya kelas VI saya lihat jika mereka lebih baik lagi dalam memanfaatkan dan menghabiskan waktu senggangnya selama di sekolah untuk memegang Al-Qur’an. Entah itu menambah hafalan baru atau mengulangi hafalan yang lama. Selain itu kesadaran mereka dalam beribadah sudah mengalami kemajuan, dilihat dari perilaku setiap harinya. Seperti semangatnya dalam menghadiri sholat berjamaah, ketika sholat sudah tidak ada yang bercanda dengan temannya, selesai sholat selalu berdzikir dan mengangkat tangannya untuk berdoa”.³⁴

Hasil wawancara diatas juga diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika masuk waktu sholat dhuhur siswa terlihat tenang ketika sholat dimulai dan setelah selesai sholat. Salah satunya juga mereka masih berdiam diri untuk senantiasa mengulang hafalannya.³⁵

Pernyataan diatas diungkapkan oleh Bapak Mutarrip selaku Guru sebagai berikut:

“Setelah berjalannya kegiatan Hafalan Al-Qur’an juz 30 jarang sekali kami temui siswa yang bercanda dengan temannya ketika sholat, mereka terlihat *anteng*, tenang, dan khusuk. Dan Alhamdulillah setelah sholat mereka akan menyempatkan diri untuk *murojaah* hafalannya”.³⁶

Kegiatan hafalan Al-Qur’an juz 30 juga akan menumbuhkan sikap kejujuran dan ketekunan siswa. Suatu ketika ada salah satu siswa yang menemukan uang di samping tempat duduknya, setelahnya siswa tersebut menghampiri kepala sekolah dan mengutarakan jika menemukan uang di kelasnya.

Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Subaidi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ketika itu ada salah satu siswa yang menghampiri saya di kantor, dan saya lihat kalau dia mengulurkan dengan uang yang berada di tangannya. Ketika ditanya dia menjawab jika telah menemukan uang di kelasnya, sebenarnya

³⁴ Sahwi Guru Kelas SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Langsung di depan Ruang Guru (tanggal 13 Februari '20 jam 08:00-09:00WIB).

³⁵ Observasi Langsung, (17 Februari 2020)

³⁶ Mutarrip Guru Mapel SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 03 Februari '20 jam 08:00-10:00 WIB).

tidak menutup kemungkinan jika uang tersebut bisa diambil sendiri olehnya tanpa memberitahu pihak sekolah. Hal tersebut tentunya belum pernah terjadi sebelumnya selama saya memantau anak-anak, tetapi alhamdulillah mereka dengan berperilaku jujurnya memberikan uang tersebut kepada pihak sekolah.³⁷

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Furqon selaku Pembimbing Hafalan Al-Qur'an juz 30 menambahkan:

“Hal lain yang saya temukan adalah pada saat melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dimana sebelum-sebelumnya masih banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang di himbau oleh guru ketika sholat dilaksanakan contohnya datang tepat waktu ke musholla, memakai sarung untuk laki-laki, dan mengambil wudhu terlebih dahulu. Namun, perlahan-lahan terjadi perubahan sedikit demi sedikit baik dari datang lebih awal ke musholla, selalu membawa dan memakai sarung saat sholat, dan juga mempunyai wudhu. Semua hal tersebut tentunya merupakan ketekunan yang siswa lakukan dalam ibadanya sehari-hari”³⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika kegiatan sholat berjamaah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur, mereka sudah duduk dengan rapi sebelum sholat di mulai, juga mereka dengan tenang menunggu guru yang bertugas untuk memimpin sholat, salah satu mereka juga tak lupa *muroja'ah* setelah melaksanakan sholat berjamaah.³⁹

Pada saat proses kegiatan hafalan Al-Qur'an para pembimbing khususnya penanggung jawab program ini dan juga guru dengan segala kemampuannya mengayomi dan memberikan arahan dalam menghafalkan kepada peserta didiknya dengan begitu sabar dan telaten agar senantiasa tertaman nilai-nilai spiritual pada diri siswa serta senantiasa dekat dengan Al-Qur'an. Hasil dari

³⁷ Subaidi Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung, di Ruang Guru (tanggal 13 Februari '20 jam 08:30-10:30 WIB).

³⁸ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari '20 jam 09:00-10:00WIB).

³⁹ Observasi Langsung (17 Februari 2015)

kegiatan ini setidaknya membuahkan hasil yang memuaskan. Siswa siswi yang awalnya tidak hafal surah surah pendek bisa dapat menghafal dengan lancarnya, yang juga awalnya sering tidak membaca Al-Qur'an dapat dengan mudah dan sering membacanya.

Berikut merupakan uraian yang diungkapkan oleh Bapak Furqonselaku pembimbing kegiatan hafalan juz 30 mengenai pernyataan diatas:

“Tujuan diadakannya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak, sehingga spiritual anak akan berkembang dan juga terealisasi dalam kehidupannya. Dalam hal ini tentunya melihat pada diri siswa ada perubahan baik dari perilakunya dan juga kegiatan ibadahnya selama di sekolah. Perkembangan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dari awal hingga sekarang mengalami banyak peningkatan, adapun cara mengukurnya dengan memperhatikan kartu hafalan yang dimiliki siswa. Satu persatu siswa dari kelas 4, kelas 5, dan juga kelas 6 harus mencapai target dari surah yang sudah ditentukan. Ada 5 target yang sudah di cantumkan yakni target 1 (surah An-Nas sampai surah Al-Zalzalah), target 2 (surah Al-Bayyinah sampai surah Al-Lail), target 3 (surat As-Syams sampai Surat Surat At-Tariq), target 4 (surat Al-Buruj sampai Al-Infitar), dan target 5 (surat At-Takwir sampai surat An-Naba'). Ada juga penilaian yang dilakukan khusus oleh guru untuk mengetes hafalan siswa khususnya bagi kelas 6 yang sudah menyelesaikan hafalannya. Hal tersebut dilakukan oleh penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an juz 30.⁴⁰

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Bapak Sahwi selaku Guru Kelas sebagai berikut:

“Kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat mengembangkan spiritual siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an yakni juz 30 sebagai awal dari hafalannya, meskipun secara garis besar siswa masih belum mengetahui makna dari ayat ayat yang dihafalkan, tetapi siswa sudah terbiasa melakukan ibadah dalam kesehariannya di sekolah dengan kesadaran dirinya. Mereka seolah-olah sudah tahu betul mengenai hal-hal yang sudah diperintahkan oleh Allah Swt, seperti sholat tepat waktu, kemudian saling tolong menolong diantaranya disitu sudah dengan sendirinya anak anak, hal terpenting adalah bagi kami yakni bagaimana

⁴⁰ R. Muhammad Furqon Muqorrobin Pembimbing Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara langsung di ruang guru (tanggal 28 Januari '20 jam 09:00-10:00WIB).

siswa dapat melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya baik di dalam atau di luar sekolah.⁴¹

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 memiliki berbagai manfaat bagi siswa khususnya dalam menghafal Al-Qur'annya yang telah diuraikan secara panjang lebar diatas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data sebelumnya maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SDN Larangan

Tokol 1 Tlanakan Pamekasan

- a. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran yakni pada saat jam istirahat, hafalan Al-Qur'an juz 30 diwajibkan bagi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.
- b. Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan dilatar belakang dengan adanya inisiatif dari pihak sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter dan juga mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya.
- c. Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 sudah diterapkan perencanaan dan tahapan-tahapan meliputi penanggung jawab kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30, penentuan target hafalan yang harus dihafalkan dan kartu hafalan. Kegiatan inti yang meliputi metode membaca Al-Qur'an *bin-nadzar*, *wahdah*, dan juga *tasmi'* dalam menambah hafalan

⁴¹ Sahwi Guru Kelas SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan, wawancara Langsung di depan Ruang Guru (tanggal 13 Februari '20 jam 08:00-09:00WIB).

baru, metode *taqirir* atau *muroja'ah* dalam menjaga dan menguatkan hafalan serta mengistiqomahkan kegiatan tersebut.

- d. Kegiatan terakhir pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan siswa. Di SDN Larangan Tokol 1 evaluasi hafalan Al-Qur'an juz 30 dilaksanakan setiap siswa sudah menyelesaikan hafalannya yaitu diakhir semester.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

- a. Faktor pendukung dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1. *Pertama*, adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru dengan memberikan motivasi dan juga arahan membiasakan para siswa yakni pada waktu pagi dibimbing membaca Al-Qur'an *bin-nadzar*, dibimbing dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah agar dapat merealisasikan hafalan Al-Qur'annya dalam bacaan sholat. *Kedua*, dukungan dan motivasi dari orang tua dalam proses menghafalkan siswa saat berada dirumah.
- b. Faktor penghambat dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 adalah dari kurangnya antusias kedua orang tua siswa terhadap kegiatan ini dikarenakan kesibukan-kesibukan yang masih dikedepankan. Selanjutnya dari siswa itu sendiri yang mana siswa kurang antusias terhadap kegiatan hafalannya disebabkan kebiasaan siswa yang kurang baik dan juga kelemahan siswa dalam mengaji Al-Qur'an.

3. Gambaran Efektifitas Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

- a. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 adalah program unggulan di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan
- b. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dapat dikatakan efektif karena dari hasil observasi di lapangan siswa yang menghafalkan Al-Qur'an juz 30 baik perilaku dan ibadahnya pada siswa sudah lebih baik dari sebelum-sebelumnya.
- c. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hal tersebut dapat dilihat setelah kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 ada banyaknya siswa yang bersikap disiplin mengikuti sholat berjama'ah dan melaksanakannya dengan khusuk, memiliki sikap istiqomah, jujur dan percaya diri dalam segala perbuatan, sabar dalam menghadapi masalah, dan selalu bersyukur, serta tidak berkeluh kesah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan

Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 adalah program yang dilaksanakan di SDN Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan sebagai program unggulan bagi sekolah. Proses kegiatan hafalan ini dilaksanakan diluar proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa selain bisa membaca Al-Qur'an juga bisa

menghafalkannya. Menjadi tugas dan kewajiban bagi setiap muslim untuk selalu menjaga dan memelihara kitab suci Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surah al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ ۤحٰفِظُونَ {الحجر: ٩}

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS Al Hijr: 9).⁴²

Menurut Syarif Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Memuliakan Al-Qur'an bahwa selain sebagai Penjagaan Umat Islam terhadap Kitab Sucinya”. menghafal Al-Qur'an merupakan identitas dan kebutuhan setiap muslim. Hal tersebut karena Al-Qur'an adalah jalan hidup setiap muslim. Seseorang tidak akan pernah tahu apa yang diperintahkan dan dilarang oleh agama.⁴³ Dengan adanya hal tersebut SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan telah menerapkan program hafalan Al-Qur'an juz 30 bagi peserta didiknya agar mampu melahirkan generasi yang beriman dan berilmu pengetahuan sehingga siswa bisa memperbaiki perilaku dan juga mengembangkan nilai ketuhanan yang ada pada diri siswa.

SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 belum menggunakan perencanaan secara rinci atau tertulis, hanya saja menggunakan perencanaan secara umum, seperti penanggung jawab program tersebut, penentuan target hafalan, penentuan waktu setoran dan

⁴² Kementerian Agama Indonesia, *Musyaf Ai'syah; al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Yogyakarta: Media Abadi,2005), hlm. 262

⁴³ Syarif Abdullah, *Memuliakan Al-Qur'an* (Bandung: Makrifat Media Utama, t.t). hlm. 20.

lain-lain. Menurut guru SDN Larangan Tokol 1 bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak sama dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya.

SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 sepenuhnya memfokuskan pada kegiatan dan keaktifan siswa dalam menghafal. Seorang guru hanya sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yakni menerima setoran hafalan dan mengoreksi hafalan siswa. Ketika ada hafalan siswa yang tidak sesuai, maka tugas guru adalah dengan menegur bacaan dan meluruskannya baik dari segi tajwid dan *makhroj*-nya.

Kegiatan akhir setelah siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada pembimbing ataupun guru yang lain, maka pembimbing mengevaluasi atau mengujinya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekuatan ingatan siswa dalam menjaga hafalannya. Bentuk evaluasi pada kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan oleh penguji yang membacakan awal ayat dengan acak lalu siswa melanjutkan sampai beberapa ayat.

Dalam upaya menghafal Al-Qur'an, baik itu menghafal atau menjaga hafalan, maka metode dan strategi pasti dibutuhkan. Strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan diantaranya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an *bin-nadzar* dengan bimbingan guru yang memperhatikan dan membenarkan bacaan siswa dari segi tajwid dan *makhroj*-nya

Adapun metode menghafal yang diterapkan oleh siswa adalah metode *wahdah* yaitu metode menghafal yang diawali dengan membaca ayat berulang kali sampai terbentuk bayangan ayat dalam benak siswa. Setelah itu baru siswa

menghafal dari ayat yang pertama sampai ayat yang terakhir dengan lancar.⁴⁴ Pada kenyataannya di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan sebagian siswa dalam menghafal diawali dengan membaca ayat yang akan dihafal secara keseluruhan berulang kali, setelah lancar membacanya sampai ada bayangan ayat, barulah siswa mulai menghafalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru diperoleh hasil bahwa metode *wahdah* yang diterapkan di SDN Larangan tokol Tlanakan Pamekasan memiliki beberapa modifikasi yang mana sebelum menghafal, siswa tidak hanya mengulangi ayat yang sedang dihafalkannya saja tetapi mereka membaca satu halaman atau satu surah dalam juz 30 secara keseluruhan, setelah itu baru siswa mulai menghafalkan ayat perayat dengan lancar. Metode ini dapat dilakukan siswa baik di musholla, di rumah, dan maupun diluar kelas. Apabila siswa sudah hafal dengan fasih dan baik pada setiap ayatnya maka barulah siswa menyetorkan hafalannya kepada pembimbing.

Dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30, siswa juga dituntut untuk menyetorkan hafalannya di depan guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan metode *tasmi'* yaitu mendengarkan hafalannya kepada orang lain.⁴⁵ Dengan adanya metode ini dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan hafalan siswa dalam menghafal. Karena bisa jadi siswa lengah dalam melafalkan huruf maupun harokatnya. Sehingga dengan adanya metode ini siswa akan lebih berhati-hati dan berkonsentrasi dalam melafalkannya.

Metode yang diterapkan di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan jalan siswa menyetorkan

⁴⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Islami, 2017), hlm. 61

⁴⁵ Ibid. hlm. 58

hafalannya di depan guru pembimbing, dan apabila siswa melakukan kesalahan atau lupa maka guru langsung meluruskannya.

Beberapa metode yang disebutkan diatas yaitu membaca Al-Qur'an *bin-nadzar*, *wahdah*, dan juga *tasmi'* juga dilakukan dalam rangka menjaga hafalan siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tersebut multifungsi yaitu bisa untuk menghafalkan hafalan baru dan mengulangi hafalan lama.

Sedangkan dalam menjaga hafalannya, siswa dituntut untuk sering-sering membaca dan mengulang-mengulang hafalan atau yang lebih dikenal dengan *taqrir* secara istiqomah. *Taqrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru *tahfidz*.⁴⁶ *Taqrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode ini sangat penting karena hafalan yang sudah disetorkan, yang semula masih fasih dan lancar kadang-kadang bisa lupa dan bahkan hilang sama sekali. Maka dari itu untuk memiliki hafalan yang kuat, para penghafal Al-Qur'an memerlukan manajemen pengulangan tersendiri untuk menjaga hafalannya yaitu dengan metode *taqrir*.

Jadi secara garis besar pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan menggunakan berbagai metode untuk menghafal Al-Qur'an, meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an *bin-nadzar*, metode *wahdah*, dan *tasmi'*. Untuk menjaga dan menguatkan hafalan siswa melakukan *taqrir* yaitu mengulang-ngulang hafalan secara rutin dan mengistiqomahkan agar melekat dalam ingatan. Dari semua kegiatan tersebut tentunya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa serta dapat menjaga hafalan Al-Qur'annya.

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 57.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDN Larangan Tokol 1?

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat diketahui bahwa SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan menerapkan program hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan tujuan menanamkan pendidikan karakter dan juga mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada tuhan dan senantiasa beribadah dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pelaksanaan suatu program pasti ada hal hal yang mendukung serta menghambat terhadap berjalannya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30.

Menurut William Bannet dikutip oleh Suyanto dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter teori dan aplikasi menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak, terutama jika anak anak tidak mendapat pendidikan karakter di sekolah.⁴⁷ Pendidikan karakter ini tentunya juga dapat di peroleh dari proses menghafal Al-Qur'an juz 30.

Peran guru di sekolah dalam mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada siswa yakni guru bisa memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik dan lebih lancar lagi. Guru juga dapat memantau siswa dalam bacaan Al-Qur'annya, dengan begitu dapat meluruskan apabila ada bacaan siswa yang masih kurang baik sehingga hal tersebut dapat membuat siswa menghafal menjadi lebih mudah. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam perkembangan anak selama di sekolah.

⁴⁷ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 63

Selain peran guru di sekolah, dukungan atau motivasi dari orang tua juga sangat berperan dalam hafalan Al-Qur'an siswa, karena sudah kita ketahui bahwa pendidikan pertama yang didapat oleh siswa adalah dari keluarga. Jadi, orang tua harus benar-benar memantau dan mendukung secara langsung terhadap proses hafalan Al-Qur'an anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh hasil bahwa dukungan yang berasal dari orang tua siswa juga turut antusias terhadap program hafalan Al-Qur'an juz 30 dikarenakan menurut mereka selain menanamkan pendidikan karakter kepada siswa juga mengembangkan lagi nilai ketuhanan pada diri siswa.

Sebagaimana dikutip oleh Suyanto dalam bukunya Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi bahwa peran kedua orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk karakter anak menjadi mutlak, karena melalui orang tua pula lah untuk memperoleh keseimbangan nilai-nilai yang telah ia ketahui di sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga maka sebaik apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan menjadi sia-sia.⁴⁸

Begitu pentingnya peran kedua orang tua dalam pendidikan putra putrinya sehingga Nabi mengatakan bahwa orang tua punya andil besar dalam mengarahkan atau membentuk putra-putrinya untuk menjadi pengikut agama tertentu. Karena itu orang tua yang bijak akan selalu memberikan dasar-dasar yang benar bagi pendidikan putra-putrinya.⁴⁹

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam keberhasilan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30. Namun, diri siswa

⁴⁸ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, hlm.63.

⁴⁹ Juhairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.5.

juga mempunyai peran aktif dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa yang antusias ketika pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30, yang mana dengan adanya peran siswa tersebut dapat menjadikan mereka manusia yang senantiasa beribadah di setiap kehidupannya.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dan juga pendekatan kepada peserta didik di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan ditemukan bahwa selain adanya faktor pendukung pada kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa juga terdapat pula faktor yang menjadi penghambat bagi dampaknya diterapkannya kegiatan tersebut. Ketika disebutkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30, namun bisa jadi hal tersebut berbanding terbalik yakni kedua orang tua siswa yang masih kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini. Sesuai dengan fakta yang sudah diungkapkan oleh beberapa guru di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat salah satu wali murid yang masih kurang antusias terhadap berlangsungnya kegiatan ini, dikarenakan kurangnya perhatian langsung kepada anaknya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* bahwa pihak yang bertanggung jawab penuh dalam memperhatikan aspek pendidikan anak ini adalah orang tua. Orang tualah yang mengukir anaknya sendiri dengan pendidikan itu. Dia menjadikan anaknya sholeh, tidak sholeh, atau kafir. Bergantung kemauannya.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 61.

Dengan adanya faktor dari kedua orang tua yang kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini, faktor penghambat selanjutnya ada pada diri siswa sendiri yaitu, kebiasaan siswa yang kurang baik dan juga kelemahan siswa dalam mengaji Al-Qur'an. Kelemahan siswa tersebut bisa diakibatkan karena siswa kurang memahami bacaan dan hukum tajwid Al-Qur'an sehingga siswa dapat menjadi malas membaca Al-Qur'an. Rasa malas yang ada pada diri siswa inilah yang dapat menghambat proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, menjadi peran penting bagi guru dan juga orang tua dalam memberikan dukungan atau motivasi terus-menerus kepada anak-anaknya, mengingat banyaknya kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an. Manakala orang tua selalu menjadikan anak shaleh sebagai gambaran ideal bagi seorang anak, maka anak akan berusaha mencitrakan dirinya sebagai anak yang shaleh agar ia menjadi sosok ideal dalam keluarga.

Al-Ghazali mengatakan, "Anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya bila ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak dipedulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur dan binasa".⁵¹

Dapat dipahami bahwa didikan atau kepedulian yang ditunjukkan kepada anaknya yang akan menjadikan bagaimana seorang anak itu tumbuh dan

⁵¹ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 107.

berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua haruslah memberikan dukungan yang sangat besar kepada anaknya dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan.

3. Gambaran Efektifitas Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap gambaran efektifitas kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, maka dalam sub bab ini akan menjelaskan efektif tidaknya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dikatakan efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini terjadi pada siswa yang sudah menghafalkan Al-Qur'an yakni juz 30 dimana terlebih guru dan juga orang tua lebih tahu perkembangan anaknya begitupun pembimbingnya. Seiring berjalannya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30, sedikit demi sedikit siswa tentunya semakin fasih lagi dalam membaca Al-Qur'an. Ada perbedaan antara siswa yang menghafal dengan siswa yang tidak menghafalkan Al-Qur'an. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti bahwa perilaku dan ibadahnya pada siswa sudah lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Efektif sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika didefinisikan, efektifitas lebih dalam lagi karena sebenarnya efektifitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai, tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan

dengan pencapaian visi lembaga.⁵² Maka peneliti mengungkapkan bahwa yang dimaksud efektifitas kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah berkembangnya nilai keimanan yang dapat ditunjukkan dalam bentuk ibadahnya dan mampu memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah.

Berdasarkan hasil analisis data diatas peneliti menyatakan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa atau siswa dengan kesadaran dalam dirinya tidak lagi lalai dalam melaksanakan sholat berjamaah. Para siswa selalu datang lebih awal sebelum sholat dilaksanakan baik sholat dhuha dan sholat dhuhur. Ketika melaksanakan sholat, mereka terlihat tenang dan khusuk. Hal itu menandakan keimanan mereka sudah bertambah dan merasa Allah selalu bersamanya.
- b. Dengan pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 maka kejujuran dan ketekunan telah tampak pada diri siswa. Suatu ketika salah satu pernah menemukan uang di kelasnya, dengan sendirinya dia menyerahkan uang tersebut ke guru yang ada di kantor. Sebenarnya tidak menutup kemungkinan jika uang tersebut bisa diambil sendiri olehnya tanpa memberitahu pihak sekolah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Subaidi selaku kepala sekolah sendiri bahwa sebelum-sebelumnya masih belum ada perilaku yang seperti hal ini, namun bisa

⁵² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),.hlm 226.

dilihat dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dapat dilihat perubahan siswa yang semakin baik lagi. Dengan begitu maka sikapnya akan senantiasa berhati-hati dalam setiap keadaan dan kondisi untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

- c. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dapat menumbuhkan sifat keikhlasan siswa. Tulus ikhlas merupakan salah satu dari indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Keikhlasan siswa juga terlihat ketika sholat berjamaah, sebagaimana yang telah diceritakan Bapak Sahwi beliau menjelaskan bahwa siswa ketika sholat lebih tenang dan terlihat khusuk, tenangnya mereka itu tidak hanya ketika sholat didekat gurunya, walaupun jauh dari gurunya pun mereka terlihat tenang dan khusuk.

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman jalan kehidupan bagi setiap muslim. Ketika membacanya merupakan ibadah tersendiri yang berpahala.⁵³ Dengan mengikui itu maka ia akan menjadi muslim yang bahagia dan yang sukses di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalkannya sebagai amalan dan media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Itu merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual.

Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan di SDN Larangan Tokol 1 Tlanakan Pamekasan ini mempunyai dampak yang positif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa khususnya, dan berdampak positif dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam lembaga pada

⁵³ Aly Zabidi Ahmad, *Ketika Al-Qur'an Berkata Love Me If You Dare* (Yogyakarta: Asnalitera, 2016), hlm. 2.

umumnya. Dampak positif tersebut tersebut terwujud dalam berkembangnya iman, taqwa, sikap istiqomah, disiplin, jujur, amanah, sabar dalam menghadapi masalah dan selalu bersyukur dalam keadaan apapun, semua itu sesuai dengan indikator seseorang yang telah memperoleh kecerdasan spiritual.